

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

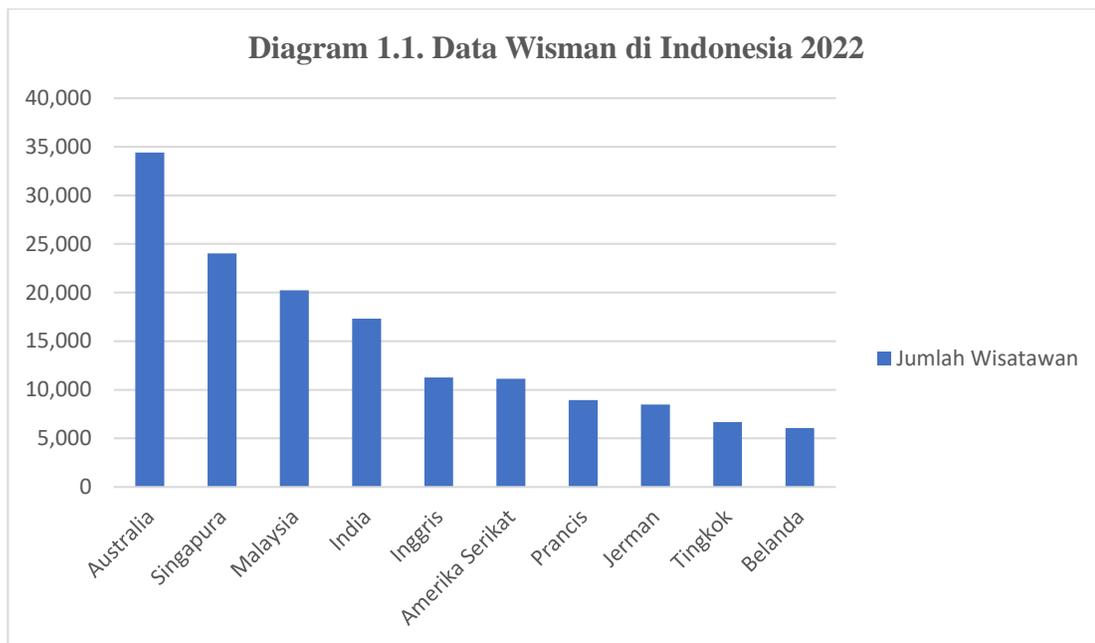
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhitungan di berbagai negara baik negara maju atau pun negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan di berbagai negara yang saling berlomba-lomba dalam mengembangkan pengelolaan sektor pariwisata untuk mendongkrak perekonomian nasional. Selain itu Indonesia sendiri memiliki potensi pariwisata yang sangat besar hal ini karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas yang wilayahnya membentang dari pulau Sumatera hingga Papua yang tentunya memiliki berbagai macam objek wisata seperti gunung, laut, air terjun, danau dan masih banyak lagi. Pariwisata sendiri saat ini sudah menjadi salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi yang membuat sektor pariwisata menarik perhatian dari para ahli dan perencana pembangunan.<sup>1</sup> Hal ini selaras dengan luasnya wilayah daratan Indonesia yang mencapai angka 1.913.578,68 Km<sup>2</sup> menurut data dari Badan Pusat Statistik, yang tentunya memiliki banyak sekali potensi kekayaan alam, budaya, suku, bahasa yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia.<sup>2</sup> Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya Wisatawan Mancanegara yang berdatangan ke

---

<sup>1</sup> Bahiyah, Choridotul.,dkk., (2018) *Strategi Potensi Pariwisata Di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Ilmu Ekonomi, 2 (1) : hal 95.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> diakses pada 10 September 2022, pukul 16.00.

Indonesia tercatat pada Mei 2022 angka Wisatawan Mancanegara mencapai angka 212.332 wisatawan angka ini melonjak dratis dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai angka 111.057 wisatwan. Adapun negara dengan wisatawan yang paling banyak berkunjung di Indonesia adalah sebagai berikut:



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Australia menjadi negara yang paling banyak menyumbang wisatawan ke Indonesia dengan total mencapai 34.395 atau setara dengan 16,19%, yang kemudian disusul oleh Singapura dengan total wisatawan 24.032, India, Inggris, Amerika Serikat, Prancis, Jerman, Tiongkok hingga Belanda.<sup>3</sup> Dengan semakin berkembangnya pariwisata tentu saja akan mendatangkan banyak sekali manfaat

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> diakses pada 10 September 2022, pukul 16.10.

bagi seluruh lapisan masyarakat baik secara ekonomi, sosial ataupun budaya. Apalagi sejak di berlakukannya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang berisikan tentang penyelenggaraan Otonomi Daerah, Pembagian dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan Pusat dan Daerah dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang ini sendiri memberikan otonomi yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Yang tentunya membuat pemerintah daerah di seluruh nusantara terus memaksimalkan setiap potensi yang ada di daerahnya salah satunya sektor pariwisata.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak sekali destinasi wisata yang tentunya mampu menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berbondong-bondong datang ke Provinsi Jambi oleh sebab itu pemerintah Provinsi Jambi sangat giat untuk terus mendorong perkembangan pariwisata yang tentunya bertujuan untuk mengenalkan kekayaan alam yang dimiliki oleh Provinsi Jambi baik ditingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat kita lihat dengan meningkatnya jumlah wisatawan di Provinsi Jambi ditahun 2015 sampai 2020 yang selaras dengan adanya pembenahan-pembenahan sarana dan prasarana objek wisata dan peningkatan event atau festival nasional.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sufianto, Dadang, (2020) *Pasang Surut Otonomi Daerah Di Indonesia*, Jurnal Academia Praja, 3 (2) : hal 272.

<sup>5</sup> Berita Satu, *Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Jambi Geliat Pariwisata Jambi* , <https://beritasu.com/amp/gayahidup/532935/geliat-pariwisata-jambi>, diakses pada 10 September 2022, pukul 19.22.

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Provinsi Jambi pada tahun 2015-2020**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
1.	2015	2.019.636
2.	2016	1.774.454
3.	2017	1.906.593
4.	2018	2.242.802
5.	2019	10.721.877
6.	2020	2.300.410

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi*

Di Provinsi Jambi sendiri juga memiliki aneka ragam wisata seperti wisata alam, peninggalan purba kala, museum, budaya, religi dan pusat kesenian yang tersebar di 11 (Sebelas) kabupaten dan kota. Salah satu daerah yang memiliki pesona wisata di Provinsi Jambi adalah Muaro Jambi yang memiliki keunikan tersendiri yang tentunya bisa menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan yang sedang berkunjung di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Muaro Jambi

**Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Muaro Jambi 2020**

No.	Objek Wisata	Kecamatan	Jumlah Pengunjung
1.	Candi Muaro Jambi	Maro Sebo	60.600
2.	Danau Tangkas	Sekernan	13.126
3.	Lubuk Penyengat	Maro Sebo	1.158
4.	Wisata Alam Sebapo	Mestong	2.798
5.	Water Boom Citra Raya City	Jambi Luar Kota	26.971
6.	Taman ACI	Kumpeh Ulu	877

*Sumber : Badan Pusat Statistik Muaro Jambi*

Berdasarkan data di atas salah satu objek wisata yang dinilai memiliki potensi besar yakni objek wisata Candi Muaro Jambi saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi.<sup>6</sup> Candi Muaro Jambi merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah purbakala terluas di Indonesia dengan total luas mencapai 3.981 ha.<sup>7</sup> Situs percandian ini telah kokoh berdiri sejak abad ke-11 Masehi di bawah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya dan masih tetap utuh dan terawat hingga saat ini. Candi Muaro Jambi sendiri secara administratif terletak di kawasan Desa Muara Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi.

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Jambi, <https://muarojambikab.bps.go.id> diakses pada 10 September 2022, pukul 16.27.

<sup>7</sup>Kompas.com, *Candi Muaro Jambi :Sejarah, Keunikan dan Kompleks Bangunan*, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/02/08/125401078/candi-muaro-jambi-sejarah-keunikan-dan-kompleks-bangunan> diakses pada 10 September 2022, pukul 19.35.

**Tabel 1.3. Jumlah Pengunjung Candi Muaro Jambi 2016-2021**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2016	100.855 Orang
2.	2017	108.677 Orang
3.	2018	118.141 Orang
4.	2019	120.523 Orang
5.	2020	60.600 Orang
6.	2021	83.716 Orang

*Sumber : Balai Pelestarian Cagar Budaya Muaro Jambi*

Potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Candi Muaro Jambi membuat masyarakat secara tidak langsung dituntut untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat yang dikolaborasikan dengan kearifan lokal juga mampu meningkatkan sektor pariwisata yaitu dengan mendukung sektor pariwisata dengan cara ikut berkontribusi dalam pembangunan dan perbaikan destinasi wisata Candi Muaro Jambi. Pengembangan potensi pariwisata ini tentunya akan mampu menarik wisatawan dan diharapkan juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan terus mengembangkan potensi yang ada dan menggabungkannya dengan kearifan lokal tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri dan juga akan membuat kearifan lokal semakin dikenal oleh banyak orang melalui wisatawan-wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat akan memacu perkembangan sosial dan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain memiliki pengaruh besar pada sektor sosial ekonomi, pengembangan juga sangat berdampak pada sektor sosial budaya. Seperti partisipasi, gotong royong, komunikasi antar penduduk, pendidikan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan mencakup tingkat kriminalitas.

Pengembangan pariwisata tentunya memiliki sebuah pengaruh besar atas kebudayaan serta norma-norma yang ada di masyarakat seperti perilaku masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu wadah dalam pembentukan sebuah peraturan permainan berupa norma atau aturan tertulis maupun tidak tertulis yang mengatur perilaku masyarakat serta dipercaya dan berlaku di masyarakat. Peraturan tersebut juga mampu membantu dalam pengembangan sektor pariwisata dan mampu membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah masyarakat. Wadah tersebut dapat berupa sebuah lembaga ataupun komunitas, sebuah komunitas tercipta karena adanya keterikatan sosial di tengah masyarakat. Saat ini banyak sekali komunitas yang terbentuk atas kesepakatan dan tujuan bersama seperti : komunitas pecinta alam, komunitas seni, komunitas musik dan lain sebagainya. Komunitas ini berlandaskan pada interaksi yang terjadi antar anggota masyarakat yang

muncul dari kepercayaan umum di dalam masyarakat itu sendiri untuk bekerjasama satu dengan yang lain, baik didalam komunitas yang paling kecil ataupun komunitas yang lebih besar.

Kerjasama yang terjadi ini dilandasi oleh rasa saling percaya didalam komunitas, dan kepercayaan itu sendiri akan terjadi jika dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, menghargai, menolong diantara anggota komunitas itu sendiri. Selanjutnya kepercayaan juga akan muncul ketika semua anggota komunitas memiliki rasa keterikatan sosial yang kuat yang juga terbangun dalam system sosial apabila antar anggotanya saling melakukan interaksi dalam waktu yang cukup relatif lama dan mendalam. Syafar menjelaskan bahwasanya system sosial yang baik akan terlaksana apabila manusia sebagai para pelakunya mencerminkan sikap yang baik.<sup>8</sup>

Modal sosial adalah kemampuan yang muncul dari adanya kepercayaan (*trust*) dalam sebuah komunitas. Serangkaian proses hubungan yang terjadi antar manusia yang di topang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang menciptakan kemungkinan untuk lebih efisien dan efektifnya kerjasama untuk meraih keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial juga menjadi salah satu

---

<sup>8</sup>Syafar, Muhammad, (2017), *Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3 (1) : hal 2.

komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai sebuah progres kemajuan bersama.<sup>9</sup>

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi dinilai akan mampu menyelesaikan sebuah permasalahan yang kompleks dengan cukup mudah. Modal sosial dengan menciptakan kepercayaan, toleransi dan kerjasama dapat membangun jaringan yang baik didalam sebuah kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya.<sup>10</sup> Selain itu modal sosial juga mampu mengurangi biaya transaksi dalam pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi. Modal sosial sebagai modal yang memiliki manfaat dalam interaksi antar para pelaku ekonomi dapat melaksanakan perannya untuk mereduksi biaya transaksi yang muncul dalam sebuah kegiatan transaksi tersebut. Biaya transaksi yang tinggi dapat digunakan untuk mereduksi dengan memperbesar modal sosial yang ada, diantaranya melalui kepercayaan (*trust*), jaringan informasi, dan norma sebagai bentuk modal sosial yang dapat dimanfaatkan. Modal sosial akan memiliki nilai ekonomi apabila mampu membantu kelompok ataupun individu dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, salah satunya adalah mengurangi atau mereduksi biaya transaksi. Munculnya kepedulian ditengah masyarakat pada semua aspek dan dimensi didalam aktivitas kehidupan, dimana masyarakat saling memberikan

---

<sup>9</sup> Coleman, James S., (2021), '*Modal Sosial : Seri Dasar-Dasar Teori Sosial*', Yogyakarta : Nusapedia, hal.14.

<sup>10</sup> Vipriyanti, Nyoman, U., (2021), '*Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*', Malang : Tim UB Press, hal.16

perhatian dan kepercayaan. Situasi ini sendiri akan mendorong terbentuknya kehidupan masyarakat yang damai, bersahabat dan tentram.

Dalam sektor pariwisata, dalam segi peningkatan sumber daya wisata pun diperlukan modal sosial yang baik antara semua unsur penggerak sektor wisata. Modal sosial bisa dihubungkan dengan upaya pengelolaan, peningkatan dan pemanfaatan relasi sosial yang menjadi sumber daya yang bisa diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi maupun sosial. Relasi yang dimaksud ini masih memiliki hubungan dengan norma yang memberikan jaminan tentang nilai-nilai kepercayaan dan melembagakan hubungan yang saling memberikan sebuah keuntungan, Modal sosial sendiri memiliki fokus analisis pada kelompok hingga masyarakat.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan karena modal sosial hanya bisa terjadi karena adanya beberapa individu yang menjalin relasi sosial. Salah satu bentuk modal sosial yang diperlukan dalam mendukung keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata adalah adanya jaringan sosial yang terjalin antar-stakeholder yang terlibat.<sup>12</sup>

Jaringan sosial sendiri terbentuk juga tidak sedikitpun terlepas dari adanya nilai, norma dan kepercayaan. Tentunya dalam mencapai sebuah tujuan kita perlu menjalin hubungan dengan beberapa pihak guna untuk lebih mengoptimalkan

---

<sup>11</sup> Fadli, Muhammad Rijal, (2020), *Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah, Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8 (2) : hal 158.

<sup>12</sup> Rachmawati, Eva, dkk (2011), *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Kawasan Gunung Salak Endah*, Forum Pascasarjana, 34 (1) : hal 27.

proses dalam mencapai tujuan bersama. Hubungan baik antar-*stakeholder* sebagai salah satu bentuk proses sosial yang terjadi jika terdapat kontak sosial dan komunikasi antar beberapa pihak yang terlibat. Interaksi inilah yang menjadi salah satu syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan merupakan hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok maupun antara kelompok dan individu.<sup>13</sup>

Dalam sebuah kelompok dapat bersifat negatif ataupun positif, semua tergantung dampak dari interaksi sosial yang mereka lakukan. Kontak sosial yang positif cenderung mengarah kepada terjalinnya kerja sama, sementara itu yang bersifat negatif lebih mengarah pada sebuah perselisihan paham dan pertentangan atau bahkan tidak menghasilkan suatu interaksi sosial sama sekali. Suatu kontak juga dapat bersifat primer dan sekunder, kontak primer ini terjadi apabila yang melakukan interaksi langsung berjumpa secara tatap muka, sementara itu kontak sekunder kebalikan dari kontak primer yakni kontak melalui perantara.

Dalam suatu kawasan objek wisata yang kewenangan pengelolaannya dilaksanakan oleh lebih dari satu pihak yang berbeda biasanya cenderung sedikit mengalami kesulitan dalam pengembangannya. Dan dalam kenyataannya yang sering terjadi dalam pengembangan pariwisata interaksi sosial maupun koordinasi dalam bentuk kolaborasi antar-*stakeholder* antar pemegang kewenangan belum

---

<sup>13</sup> Muntasib, Harini dkk (2017), '*Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat Dalam Pengembangan Ekowisata*', Bogor : IPB Press Printing, hal.11.

terjalin secara maksimal. Hal ini terjadi karena belum adanya paket kerjasama dan kolaborasi yang mereka sepakati bersama. Ini sering terjadi karena adanya miskomunikasi diantara *stakeholder* sehingga kerjasama yang seharusnya terjalin tidak dapat terealisasi. Dengan minimnya kolaborasi yang dilakukan oleh para *stakeholder* tentunya akan cenderung membuat proses dalam pengembangan pariwisata ini dilakukan sendiri-sendiri dan tentunya berakibat pada ketidakefisiennya dalam proses pengembangannya. Selain hal tersebut peran dan partisipasi masyarakat lokal juga cenderung tidak banyak dilibatkan dalam pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan wisata Candi Muaro Jambi juga terjadi hal demikian yang kemudian muncul salah satu stakeholder yang lebih dominan dalam memberikan kontribusinya yakni adalah Komunitas yang memiliki visi dalam pengembangan, pemberdayaan dan pelestarian Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi yang diberi nama “Rumah Menapo” dan telah berdiri sejak tahun 2010. Sejak awal berdirinya hingga saat ini kepercayaan (*Trust*) Masyarakat terhadap komunitas ini semakin meningkat hal ini disebabkan karena komunitas ini menjadi pelopor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peningkatan pengelolaan pariwisata seperti menjadi pelopor dalam penyediaan sewa sepeda, homestay, becak motor hingga pembuatan kedai kopi seperti Pojok Kopi Dusun dan Umo Teluk.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini mengacu pada tiga penelitian terdahulu, penelitian dengan judul yang hampir sama tetapi memiliki aspek pembahasan yang berbeda oleh peneliti :

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih dengan judul Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan dua jenis data kualitatif dan kuantitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis SWOT dimana dilakukannya deskripsi mulai dari faktor kekuatan hingga faktor ancaman.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis SWOT, sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian penulis menggunakan model interaktif yakni analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah melakukan pengumpulan data dalam suatu periode tertentu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yeli Karmelia dengan judul Model Pengembangan Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>14</sup> Firsty, O., & Ayu Suryasih, I. (2019), *Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi*, Jurnal Destinasi Pariwisata, 7 (1): hal 37.

teknik Mixed Method atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner dengan menggunakan teknik analisis SWOT yaitu mendukung strategi progresif (*Growth Oriented Strategi*), dimana artinya institusi dalam keadaan prima sehingga bisa melakukan ekspansi, dan kemajuan secara optimal.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yeli Karmelia memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dimana penelitian ini menggunakan metode mixed method atau melakukan penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis SWOT sementara penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Eka Saputra dan Sri Mariya dengan judul Dampak Industri Pariwisata Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Mixed Method atau menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan teknik analisis yang terdiri dari analisis karakteristik wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja dan multiplier effect.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Karmelia, Yeli, (2022), *Model Pengembangan Kawasan Candi Muaro Jambi*, SKRIPSI UIN STS Jambi : hal 5.

<sup>16</sup> Eka Saputra, A., & Mariya, Sri, (2019), *Dampak Industri Pariwisata Candi Muaro Jambi Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*, Kapita Selekta Geografi, 2 (7): hal 41.

Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mayoritas hanya fokus mengkaji tentang bagaimana strategi dan modal pengembangan pariwisata Candi Muaro Jambi serta dampak dari adanya pariwisata pada masyarakat khususnya pada sektor perekonomian dengan melakukan analisis potensi-potensi yang ada di Kawasan Candi Muaro Jambi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah mempelajari tentang interaksi yang terjadi dalam Kawasan Candi Muaro Jambi yang secara perlahan membantu konsistensi partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi. Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MARO SEBO)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apa bentuk modal sosial komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi?
- b. Bagaimana dampak modal sosial pada komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan menganalisis modal sosial komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi.
- b. Mengetahui dan Menganalisis dampak modal sosial pada komunitas Rumah Menapo dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang modal sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam membantu pengembangan sektor pariwisata.

b. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pemahaman modal sosial dalam pengembangan sektor pariwisata dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Harapannya hasil dari penelitian ini mampu menjawab semua permasalahan yang diteliti, selain itu penulis juga mendapatkan pengalaman dari penelitian ini, serta dapat dijadikan sebagai sarana menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi sumber referensi penulisan berikutnya untuk semua kalangan khususnya mengenai modal sosial dalam pengembangan sektor pariwisata.

### **1.5 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan dua teori yakni modal sosial dan partisipasi masyarakat sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### 1.5.1 Teori Modal Sosial

Modal sosial berkaitan dengan rasa saling percaya (*trust*), norma, dan jejaring yang digunakan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.<sup>17</sup> Penjelasan ini mengartikan bahwa modal sosial dapat diimplementasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri ditandai dengan adanya usaha dalam meningkatkan akses pada informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas, dan penguatan kapasitas organisasi lokal, dari beberapa hal yang disebutkan masih berkaitan erat dengan elemen-elemen modal sosial. Menurut Hasbullah modal sosial merupakan serangkaian proses hubungan yang terjadi antar manusia yang kemudian ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang membuat sebuah efektivitas dalam melakukan sebuah koordinasi dan kerja sama untuk mendapatkan sebuah keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial juga merupakan sebuah sumberdaya yang bisa dipandang sebagai sebuah investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru lainnya. Selanjutnya Hasbullah

---

<sup>17</sup> Fathy, Rusdyan, (2019), *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6 (1): hal 4.

menyatakan ada total enam unsur pokok dalam Modal Sosial berdasarkan dari pengertian modal sosial yang telah ada yakni :<sup>18</sup>

- a. *Participation in a network*, merupakan kemampuan sekelompok orang dalam melibatkan diri di dalam suatu jaringan hubungan sosial, melalui berbagai jenis hubungan yang terjadi dan dilakukan berdasarkan prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*fridom*), serta keadaban (*sivility*).<sup>19</sup>
- b. *Reciprocity*, yakni kecenderungan dalam melakukan sebuah kebaikan baik individu dengan individu maupun individu, individu dengan kelompok, maupun sebaliknya. Pola pertukaran yang terjadi didalam sebuah kolaborasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan nuansa *altruism* tanpa mengharapkan bentuk imbalan. Dalam masyarakat dan kelompok sosial yang terbentuk serta memiliki bobot *resiprositas* kuat akan melahirkan suatu masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi.<sup>20</sup>
- c. *Trust*, merupakan suatu bentuk keinginan dalam melakukan sebuah keputusan untuk megambil resiko dalam setia hubungan sosial yang didasari oleh sebuah perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan

---

<sup>18</sup> Pontoh, Otniel, (2010), *Identifikasi dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis, 6 (2) : hal 126.

<sup>19</sup> Hasbullah, Jousari (2006), '*Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*', Jakarta : MR-United Press, hal.9.

<sup>20</sup> Ibid, hal.10.

hal seperti yang diharapkan serta senantiasa bertindak dalam pola tindakan yang saling memberi dukungan. Tindakan kolektif yang dilakukan atas dasar kepercayaan akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan bersama.<sup>21</sup>

- d. *Social norms*, adalah sekumpulan aturan yang diharapkan bisa dipatuhi serta diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat didalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya tidak tertulis tetapi dipahami sebagai landasan dalam bertingkah laku yang baik didalam konteks dalam hubungan sosial sehingga apabila melakukan sebuah pelanggaran maka akan mendapatkan sebuah sanksi sosial. Norma sosial mampu menentukan kuatnya hubungan antar individu karna bisa merangsang kohesifitas sosial yang tentunya memiliki dampak positif bagi perkembangan masyarakat.<sup>22</sup>
- e. *Values*, merupakan suatu ide yang telah diturunkan secara turun temurun serta dianggap benar dan penting oleh kelompok masyarakat. Nilai adalah suatu yang penting didalam sebuah kebudayaan yang biasanya ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kelompok masyarakat

---

<sup>21</sup> Ibid, hal.11.

<sup>22</sup> Ibid, hal.13.

tertentu yang mempengaruhi aturan-aturan dalam melakukan tindakan dan perilaku.<sup>23</sup>

- f. *Proactive action*, adalah sebuah keinginan yang begitu kuat dari anggota kelompok tidak hanya dalam melakukan partisipasi tetapi juga mencari jalan untuk keterlibatan anggota kelompok diidalam suatu kegiatan masyarakat. Anggota kelompok melibatkan diri serta mencari kesempatan untuk memperkaya jaringan sosial dan menguntungkan kelompok prilaku inisiatif didalam mencari informasi dari berbagai pengalaman, memperkaya ide, pengetahuan dan inisiatif lainnya baik pola individu maupun kelompok.<sup>24</sup>

### 1.5.2 Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi atau dalam bahasa inggris *participation* yang memiliki arti bagian dalam kegiatan ataupun organisasi. Sementara partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan aktif dalam proses penentuan arah kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.<sup>25</sup> Sementara itu menurut Bentuk partisipasi masyarakat menurut *Keith Davis* adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid, hal.14.

<sup>24</sup> Ibid, hal.16.

<sup>25</sup> Bappeda, *Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Ahli*, <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>, diakses pada 2022.

<sup>26</sup>Sastropoetro, Santoso (1988), *'Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Pembangunan Nasional'*, Bandung : Alumni, hal.16.

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai semua sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan.
- c. Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok atau individu dalam mencapai tujuan.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan
- e. Barang, merupakan salah satu jenis partisipasi dimana partisipasi ini dilakukan dengan sebuah barang guna mencapai tujuan
- f. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya adalah adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yang pertama adalah faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik sosial seseorang seperti penghasilan, pendidikan, kelompok ras atau etnis, usia, jenis kelamin, lamanya tinggal dan agamanya, baik ia hidup di daerah perdesaan atau

di kota, maupun ia termasuk dalam organisasi sukarela tertentu dan sebagainya, semua mempengaruhi partisipasi politiknya.

Menurut Plumer ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:<sup>27</sup>

- a. Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada;
- b. Pekerjaan masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;
- c. Tingkat pendidikan dan buta huruf. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d. Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki

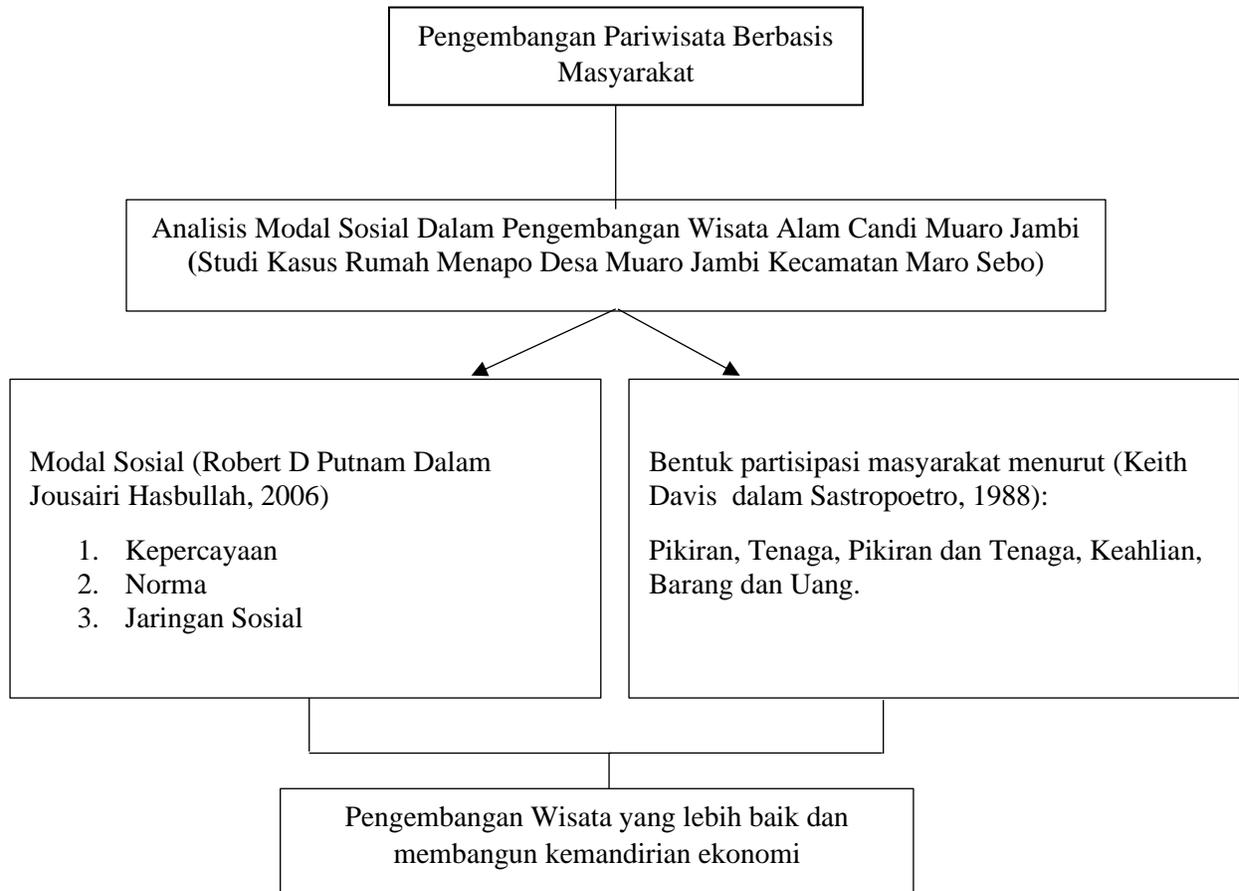
---

<sup>27</sup>Hasiholan Baancin, Martua, (2012), *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 22 (3) : hal 185.

dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan;

Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

## 1.6 Kerangka Berpikir



Kerangka pikir dibuat untuk memperjelas arah dan tujuan dari penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian ini sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Modal Sosial dalam pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi.

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial di Indonesia dengan keindahan alam yang membentang membuat sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan yang terus dikembangkan. Sementara itu dalam penelitian ini

yang menjadi tujuan utama adalah untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana konsep Modal Sosial dan Bentuk partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata yang tentunya memiliki output meningkatkan ekonomi masyarakat.

## **1.7 Metode Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh suatu data atau informasi dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Oleh sebab itu ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan serta kegunaan. Penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah dilandasi dengan cara keilmuan yang rasional, *empiris*, serta sistematis.<sup>28</sup>

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari rencana penelitian ini adalah Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi yang terdiri dari 8 Desa Desa Muara Jambi, Desa Kemingking Luar, Desa Baru, Desa, Desa Danau Lamo, Desa Kemingking Dalam, Desa Tebat Patah, Desa Dusun Mudo, dan Desa Teluk Jambu yang masih berada dalam jangkauan dari Komunitas Rumah Menapo.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, (2019), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung :Alfabeta , hal. 2.

## 1.7.2 Jenis dan Tipe Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dimana nantinya penelitian ini memiliki akan menyajikan model berupa gambaran obyek yang diteliti secara apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan strategi *Inquiry* dimana lebih menekankan kepada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi yang menjabarkan tentang suatu fenomena yang terjadi., fokus serta multi metode, bersifat alami, holistic, dan berbentuk naratif.<sup>29</sup>

Adapun alasan yang menjadi dasar bagi peneliti dalam menggunakan metode kualitatif yaitu berdasarkan dari masalah yang sudah ditemui oleh peneliti dalam wawancara, hal ini karena metode kualitatif akan membuat data yang didapatkan terkait obyek akan lebih relevan sehingga hasil dari penelitian akan jauh lebih valid dan mendalam. Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan melakukan analisis terhadap modal sosial serta dampaknya terhadap pengembangan wisata Candi Muaro Jambi.

### b. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif yang dimana melalui metode penelitian kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang

---

<sup>29</sup> Yusuf, Muri (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, hal.329.

“ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MAROSEBO)”

### 1.7.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada analisis modal sosial dalam Komunitas Rumah Menapo yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi.

### 1.7.4 Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui narasumber atau informan melalui wawancara secara langsung antara narasumber dan pengumpul data.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan wawancara kepada informan secara langsung ataupun melakukan pengamatan secara langsung atas situasi dan kondisi untuk mendapatkan data yang valid dilapangan, agar kemudian dapat dideskripsikan melalui hasil penelitian yang komprehensif.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung : Alfabeta, hal. 225.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang memang telah tersedia sebelumnya, yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung baik melalui media ataupun melalui pihak lain.<sup>31</sup> Data ini merupakan pelengkap untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui sumber penelitian lainnya atau dari referensi yang masih berkaitan dengan objek penelitian. Misalnya data yang didapatkan dari buku, artikel, dokumen dan literature lainnya yang masih berhubungan dengan pembahasan pokok dalam rencana penelitian ini.

### 1.7.5 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek yang diteliti. Dalam menentukan Informan peneliti melakukannya dengan cara *purposive sampling* atau memilih secara langsung narasumber yang lebih mengetahui tentang objek yang diteliti, hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih akurat untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid, hal.225.

<sup>32</sup> Lenaini, Ika, (2021), *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, Jurnal Kajian, Penelitian & Pendidikan Sejarah, 6 (1) :hal. 34.

**Tabel 1.4. Informan**

No.	Nama Narasumber	Jabatan	Keterangan
1.	Robiatun	Ketua RT 01 Desa Muara Jambi	Mengambil data terkait keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan di KCBN
2.	Mukhtar Hadi, S.H	Founder's Komunitas Rumah Menapo	Mengambil data terkait Komunitas Rumah Menapo
3.	Abu Zar	Kepala Desa Muara Jambi	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
4.	Dedi Rahmad, S.H., M.H	Kepala Desa Kemingking Luar	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
5.	Abdul Roni	Sekretaris Desa Danau Lamo	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
6.	Sartini	Masyarakat Muara Jambi	Mengambil data terkait tingkat modal sosial yang

			terbangun antara masyarakat dan komunitas
7.	Adi Hendra	Kepala Desa Kemingking Dalam	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
8.	Rozali	Kepala Desa Teluk Jambi	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
9.	Hafizh	Sekretaris Desa Dusun Mudo	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
10.	Ulul Azmi	Sekretaris Desa Tebat Patah	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
11.	Desa Sandiwara, S.T	Kepala Desa Dusun Baru	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
12.	Asril	BUMDES Muara Jambi	Mengambil data peran komunitas terhadap pengembangan wisata di sektor ekonomi

13.	Junaida	Masyarakat Muara Jambi	Mengambil data terkait tingkat modal sosial yang terbangun antara masyarakat dan komunitas
14.	Abu Bakar, S.H	Sekretaris Camat Maro Sebo	Mengambil data terkait hubungan antara desa dan komunitas
15.	Kemas Ishak	Bendahara Lembaga Adat	Mengambil data tentang jaringan yang terbentuk pada Komunitas
16.	Wawan	Lembaga Desa Wisata Maro Sebo	Mengambil data tentang dampak Komunitas terhadap pengembangan Pariwisata
17.	Abdul Hafizh	Tokoh Masyarakat Desa/ Ahli Kebudayaan Kemendikbud	Mengambil data tentang jaringan yang terbentuk pada Komunitas

*Sumber: Catatan Peneliti*

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui beberapa metode pengumpulan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari berbagai pihak yang terdiri dari beberapa elemen yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara singkat bisa dikatakan wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara (*Interviewers*) dengan informan atau orang yang diwawancarai (*Interviewed*) dengan melakukan komunikasi langsung. Dimana pada penelitian ini pewawancara langsung melakukan percakapan tatap muka (*face to face*) untuk menanyakan tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Analisis Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Alam Candi Muaro Jambi (Studi Kasus Komunitas Rumah Menapo Desa Muara Jambi Kecamatan Maro Sebo).<sup>33</sup>

#### 2. Observasi

Observasi dalam hal ini yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian terkait, dimana dalam rencana penelitian ini pemeliti akan memanfaatkan pancaindra mulai dari

---

<sup>33</sup> Muri, Yusuf, *Op. Cit*, hal.372.

penglihatan, penciuman dan pendengaran. Dengan bertujuan untuk mencari informasi yang diperlukan pada penelitian “ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA ALAM CANDI MUARO JAMBI (STUDI KASUS KOMUNITAS RUMAH MENAPO DESA MUARA JAMBI KECAMATAN MARO SEBO)”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada objek penelitian. Dokumentasi sendiri juga dibedakan menjadi dokumentasi primer (dokumentasi yang ditulis secara langsung oleh orang yang mengalami peristiwa) dan dokumentasi sekunder (dokumentasi peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang kemudian ditulis oleh peneliti). Dokumentasi yang dimaksud dalam rencana penelitian ini adalah berupa foto, laporan kegiatan, dokumen pemerintah yang berkaitan dengan aspek modal sosial dan pengembangan pariwisata di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muara Jambi.

#### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah model interaktif dari Miles Huberman yakni analisis data dilaksanakan pada saat

pengumpulan data berlangsung dan setelah melakukan pengumpulan data dalam suatu periode tertentu, seperti sebagai berikut :<sup>34</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, oleh sebab itu dalam rencana penelitian ini peneliti akan melakukan pencatatan secara lebih rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih menfokuskan pada hal-hal pokok. Dengan hal tersebut maka data yang telah direduksi oleh peneliti akan langsung memberikan gambaran yang cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dinilai masih dibutuhkan. Reduksi data bisa dibantu dengan perlaatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada bagian-bagian tertentu.<sup>35</sup>

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam suatu penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang menjadi salah satu jenis penyajian yang paling sering dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung : Alfabeta, hal.246.

<sup>35</sup> Ibid, hal.247.

data, tentu saja akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi, yang kemudian merencanakan kerja selanjutnya yang dilandasi dari apa yang telah dipahami.<sup>36</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah yang terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipahami masih bersifat sementara dan akan bisa berubah tetapi jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang bisa mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali melakukan pengumpulan data maka kesimpulan yang diambil, merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>37</sup>

#### 1.7.8 Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian yang dilakukan dalam rencana penelitian ini menggunakan tahapan pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik *triangulation* yakni melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.<sup>38</sup> Pengujian kebenaran suatu

---

<sup>36</sup> Ibid, hal.249.

<sup>37</sup> Ibid, hal.252.

<sup>38</sup> Angina Mekarisce, A., (2010), '*Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*', Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12 (3) : hal. 150.

informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai kondisi berupa pengujian kebenaran serta akurasi data harus dengan berbagai macam cara. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan tiga model triangulasi, yakni sebagai berikut :

- a. *Triangulasi* sumber data merupakan cara menggali kebenaran suatu informasi menggunakan berbagai jenis metode dan sumber data. Contohnya adalah selain menggunakan metode wawancara dan melakukan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, dan gambar. Dari cara-cara tersebut bisa menghasilkan bukti data yang berbeda, yang kemudian akan memberikan sebuah pandangan yang berbeda mengenai penelitian yang dilakukan.
- b. *Triangulasi* teknik yakni penggunaan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan data pada sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang sama secara bersamaan.
- c. *Triangulasi* waktu yakni mendapatkan data dengan teknik menganalisis kondisi psikologis informan berdasarkan waktu pada saat dilakukan wawancara antara pagi, siang, dan juga sore hari.